

## Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan *problem based learning* siswa kelas 2 SD

Tanti Agviola Dewi<sup>1</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* siswa kelas II SDN Blotongan 01. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan model spiral C.Kemmis & Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Diskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar tema Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan dari berdasarkan ketuntasan pra siklus, siklus 1, siklus 2 sebesar 35%, 60% dan 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Tematik, Pendekatan Problem Based Learning, Hasil Belajar

**Abstract:** The purpose of this study was to improve from the grassy grasses to the passing of the pentagon Problem Based Learning in second grade students of Blotong 01 Elementary School. The type of research was tear class (PTK) research. The express PTK model spiral model C. Kemmis & Mc Taggart was carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study are test techniques and non-test techniques. The research instrument using Soir Butter this remembrance observation. Comparative descriptive analysis of data analysis techniques. The results of the study show that through the application of the Problem Based Learning approach can improve thematic learning outcomes. This is indicated by the increase in learning outcomes in the theme of Home Safety and Dras Travel based on pre-cycle completeness, cycle 1, cycle 2 by 35%, 60% and 90%. More than once in the rest of the game, Problem Based Learning can improve theme learning outcomes.

**Keywords:** Thematic Learning, Problem Based Learning Approach, Learning Outcomes

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UKSW, Salatiga, [952017003@student.uksw.edu](mailto:952017003@student.uksw.edu)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UKSW, Salatiga, [wardani.naniek@gmail.com](mailto:wardani.naniek@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema. Adapun muatan pelajaran yang dikembangkan adalah muatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dalam penelitian ini muatan yang diambil adalah matematika dan bahasa Indonesia. Menurut Rusman (2015:358) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pada kenyataannya pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah dasar belum mampu terlaksana dengan maksimal. Pengamatan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Blotongan 01 Salatiga, menginformasikan bahwa pembelajaran yang terjadi di dalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), guru melibatkan siswa dan aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataan kemampuan siswa dalam proses terutama dalam mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengkomunikasikan masih sangat rendah ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran tematik 65% dari 20 siswa atau 13 siswa belum tuntas dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 59,5. Ketidaktuntasan dalam belajar mengindikasikan bahwa pembelajaran belum efektif.

Capaian hasil belajar kurang menyenangkan ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 80%, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya, mendorong siswa berpikir kritis dan siswa terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah. Pernyataan Arends yang dikutip

dalam (Hosnan, 2013:295) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan memuat pengalaman pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, untuk menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas karena pendekatan *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk menemukan sebuah jawaban dengan cara yang sistematis.

Pernyataan Ibrahim yang dikutip dalam (Shoimin Aris, 2014:129) kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning* meliputi mengangkat permasalahan, mengarahkan pada keterkaitan dari beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta menampilkan hasil. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.

Karakteristik *Problem Based Learning*. Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) dalam (Shoimin Aris, 2014:130) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning*, yaitu : (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Masalah otentik dari fokus pengorganisasian untuk belajar, (3) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, (4) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil, (5) Guru bertindak sebagai fasilitator. Menurut Hosnan (2013:300) Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik serta dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dalam kelas baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Blotongan 01 pada kelas II semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN Blotongan 01 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi pernyataan Kemmis dan Taggart (1988:14) yang dikutip dalam (Daryanto, 2014: 183).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dan dibantu oleh satu observer atau pengamat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan cara tes dan cara non tes. Teknik tes dengan instrumen butir soal, teknik non tes berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengamatan. Data berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil tes. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, dan diolah dengan rumus statistik. Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk selanjutnya diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 209). Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam hasil belajar tematik Tema Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan. Data tersebut diperoleh dari penilaian hasil belajar kognitif. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar. Tolok ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : persentase ketuntasan hasil belajar tematik siswa yang mencapai KKM 80%.

### C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian dengan variabel hasil belajar dan pendekatan *Problem Based Learning* hasil penelitian ini akan membahas hasil belajar tematik dan bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning*. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru ketika mengajar seperti dalam kegiatan mengorientasikan siswa terhadap masalah yang konkrit, mengorganisaikan siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk mengkomunikasikan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* dalam Hosnan (2013:300).

Data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan pendekatan *Problem Based Learning*, maka didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa dapat dilihat dari hasil tes untuk hasil belajar kognitif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik dengan cara memberikan soal kepada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiap akhir siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus ke siklus.

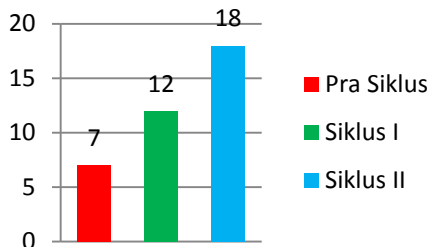
**Tabel 1.** Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Skor	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			$f_i$	%	$f_i$	%	$f_i$	%
1	$\geq 80$	Tuntas	7	35	12	60	18	90
2	$< 80$	Tidak Tuntas	13	65	8	40	2	10
Jumlah			20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus dari 20 siswa yang tuntas hanya 7 siswa dengan persentase 35% dapat memenuhi KKM  $\geq 80$ , 13 siswa dengan persentase 65 % yang belum memenuhi KKM  $\geq 80$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah. Adanya temuan seperti itu maka dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* pada siklus I. Pada siklus I menunjukkan dari 20 siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan persentase 60% siswa yang memenuhi KKM dan 8 siswa dengan persentase 40% belum memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar tematik, namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari 20 siswa yang tuntas hanya 18 siswa dengan persentase 90% siswa yang memenuhi KKM dan 2 siswa dengan persentase belum memenuhi KKM.

Peningkatan hasil belajar sejalan dengan keterlaksanaan aktivitas selama proses pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Pada siklus I keterlibatan siswa masih rendah, hal ini disebabkan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, belum memahami persoalan yang disajikan oleh guru dan keterampilan dasar yang di miliki siswa masih kurang. Diskusi sudah mulai dilakukan dalam pembelajaran siswa mulai dilibatkan secara aktif ketika pembelajaran berlangsung namun belum berlangsung secara maksimal, sehingga kemampuan menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik masih rendah berdampak pula pada hasil tes yang rendah.

Pada siklus II keterlibatan siswa mulai mengalami peningkatan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian soal yang berbasis masalah secara berkelompok serta keterampilan dasar dalam menyelesaikan soal siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa mulai aktif berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Kemampuan menanya kemudian memilih cara untuk menyelesaikan masalah sudah tepat. Siswa mulai percaya diri dalam mengkomunikasikan jawaban yang diperoleh dari diskusi. Aktivitas guru dan siswa yang semakin meningkat sehingga berdampak pada hasil tes yang semakin membaik. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian masalah secara berkelompok. Hal tersebut mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dan memenuhi indikator keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada setiap akhir siklus.



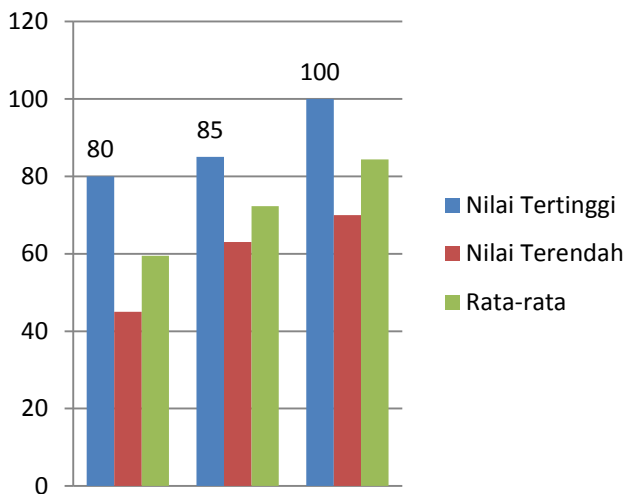
**Gambar 1.** Histogram Perbandingan Ketuntasan Klasikal Tiap Siklus

Gambar diatas merupakan grafik hasil belajar berdasarkan ketuntasan yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM antara pra siklus, siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kognitif antar siklus I dan siklus II. Peningkatan cukup signifikan karena peningkatan melebihi 30%. Di samping semakin meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM, peningkatan juga terjadi pada skor yang diperoleh siswa.

**Tabel 2.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Skor	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor terendah	45	63	70
2	Skor tertinggi	80	85	100
3	Rata-rata	59,5	72,3	84,35

Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar berdasarkan skor tertinggi, skor terendah dan skor rata-rata yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata kelas adalah 59,5 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Siklus I rata-rata kelas adalah 72,3 dengan skor tertinggi yang di peroleh siswa adalah 85 dan skor terendah 63. Pada siklus II rata-rata kelas adalah 84,35 dengan perolehan skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 70.



**Gambar 2.** Histogram Perbandingan Skor Tiap Siklus

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik dapat diupayakan melalui pendekatan *Problem Based Learning* terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar tema Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. 1) Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM  $\geq 80$  meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 35%, 60% dan 90%; 2) Hasil belajar berdasarkan skor minimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 45, 63 dan 70; 3) Hasil belajar berdasarkan skor maksimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni 80, 85 dan 100; 4) Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 59,5; 72,3 dan 84,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II SDN Blotongan 01, ditunjukkan dari perbandingan hasil tes siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marzuki Abdillah (2015) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 90% sesuai indikator pencapaian yang ditetapkan; dan (2) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk guru, hendaknya guru kelas berkomitmen untuk mendesain pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa kelas II SD dapat meningkat. Bagi guru yang akan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* diharap mempersiapkan masalah yang sesuai dengan tingkatan siswa pada kelas tersebut, agar materi tersebut dengan anak sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Di harapkan agar guru dapat melibatkan secara langsung, sehingga akan berdampak pada aktivitas siswa yang semakin meningkat baik dalam kegiatan diskusi maupun mandiri.



## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Blotongan 01, guru kelas II yaitu Ibu Nofi Pramita Devi, S.Pd. dan siswa-siswi SD Negeri Blotongan 01 dan semua pihak yang telah membantu.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, Marzuki. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pengalamnku Subtema Pengalaman Bersama Teman Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Sintifik Metode Problem Based Learning di Sekolah Dasar Negeri 1 Karanglewas Lor Tahun Ajaran 2014/2015*. Purwokerto: Digital Library UMP.
- Ades, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hail Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas I SD Negeri 1 Gosono Wonosegoro Boyolali. *Jurnal Kependidikan Scholaria*, Vol. 5, No. 1, 24-38.
- Permendikbud. (2013). *Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Permendikbud.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. (2012) . *Asesmen Pembelajarn SD*. Salatiga: Widya Sari Press.